BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan berkembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka), *golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Pada masa peka, kecepatan perkembangannya otak anak selama hidupnya. Artinya *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya [1]

Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Di mana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma serta harapan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam

[1]Mulyasa, *Manajemen PAUD*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), h 16

suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu pendidikan yang integral.[2]

Islam dalam ajarannya menerangkan betapa pendidikan itu merupakan hal yang sangat penting, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujaadilah ayat 11 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡ
ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَإِذَا قِيلَ مِنكُمۡ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Makna dari ayat di atas sangatlah jelas bahwa pendidikan sangat penting, oleh karena itu dalam bidang pendidikan harus mendapat perhatian, penanganan dan prioritas yang baik dari pemerintah, masyarakat maupun para pengelola pendidikan. Pendidikan itu adalah salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa. Setiap manusia di dalam perjalanan hidupnya senantiasa berusaha untuk mengembangkan akal dan segala kemampuannya. Saat ini pendidikan mengalami perkembangan pesat mulai dari pendidikan formal, nonformal dan juga informal yang dapat saling melengkapi dan memperkarya satu sama lainnya.

Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian pengalaman dan

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (*Jakarta :Rineka Cipta 2010), h. 22

rangsangan yang kaya dan maksimal sehingga tercipta suatu lingkungan belajar dan perkembangan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya pendidikan ini dilakukan secara terpadu dan menyeluruh yang berhubungan dengan pembentukan pribadi anak. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah tercapainya perkembangan anak yang sehat dan optimal serta dimilikinya kesiapan dan berbagai perangkat keterampilan hidup yang diperlukan untuk proses perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya.

Penyelenggaraan pendidikan prasekolah telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Anak Usia Dini pasal 3 dan 4 disebutkan bahwa:

> Pendidikan usia dini jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nomformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.[3]

Ki Hadjar Dewantara memandang anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri. Anak memiliki hak untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya sehingga anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri, dan tidak terus- menerus dicampuri atau dipaksa, serta memiliki potensi untuk berkembang sehingga pemberian kesempatan yang luas bagi anak untuk mencari dan menemukan pengetahuan dan secara tidak langsung

[3] Depdikbud.Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang sistem Pendidikan Nasional*(Yogyakarta: Balai Pustaka 2003) H.20

akan memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.[4]

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diarahkan untuk membentuk kepribadian anak. Proses pendidikan anak sebenarnya sudah berlangsung sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang lebih delapan tahun. Jenis kegiatan pada pendidikan anak usia dini dapat berupa Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan kegiatan lain.[5]

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak pun bisa dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi- potensi luar biasa anak yang bisa dibingkai dalam pendidikan, pembinan terpadu, maupun pendampingan.

Fungsi pendidikan anak usia dini secara umum, Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.[6]

Dalam pendekatan sentra anak dirangsang secara aktif melakukan kegiatan belajar melalui bermain disetiap sentra yang disediakan. Pendidikan lebih

---

[4] Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) h,1.13

[5] Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK* (Jakarta : Universitas Terbuka,2008), h. 2.18-2.19

[6] Sabil Risaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, (Jakara:Metro Media, 2014) h.6

banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan sebelum dan sesudah bermain serta pijakan lingkungan. Saat bermain sentra anak bebas memilih kegiatan yang diinginkan. Hal ini membuat anak lebih aktif dan membangun pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang dilakukan di setiap lingkaran (*cirle time)* dan sentra bermain. Lingkaran (*cirle time)* yaitu saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan (*scaffolding*) sebelum dan sesudah bermain. Pijakan (*scaffolding*) merupakan penguatan terhadap kegiatan yang akan dilakukan anak, sehingga anak dapat memperoleh manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan. Sentra bermain adalah arena bermain yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang digunakan untuk mengembangkan seluruh potensi dalam berbagai aspek perkembangan anak.

Bermain sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain secara individual, Kelompok kecil maupun kelompok besar. Bermain sentra mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligence,)* melalui bermain yang terarah penataan(*setting)* pembelajaran mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri.

Multiple Intelligence atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki anak untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. *Intelligences* (kecerdasan) juga berarti kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan

dalam lingkungan, kapasitas pengetahuan dan kemampuan untuk memperolehnya, kapasitas untuk memberikan alasan dan berpikir abstak, kemampuan untuk memahami hubungan, mengevaluasi dan menilai serta kapasitas untuk menghasilkan pikiran-pikiran produktif dan original.[7]

Sentra bermain peran adalah pusat kegiatan pembelajaran dengan bermain sambil belajar yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi anak. Setiap sentra memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak usia 2-3 tahun 3-4 tahun, 4-5 tahun menyukai hal-hal yang imajinatif. Imajinatif dalam artian anak-anak bermain dengan berpura-pura dan menirukan pengalaman yang di dapat dalam dunia nyata. Kegiatan bermain di sentra bermain peran anak dapat mengembangkan kemampuannya bersosialisasi, mengikuti prosedur, bereksperimen dan berbahasa.[8]

Sentra bermain peran memberikan sarana yang luar biasa untuk anak melakukan segala sesuatunya secara berbeda. dilihat dari jenisnya sentra bermain peran terdiri dari bermain peran makro dan bermain peran mikro. Sentra bermain peran makro adalah bermain yang sifatnya sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu jadi maksudnya anak berperan langsung dengan pengalaman sehari-hari. Anak dapat menggunakannya untuk menciptakan dan memainkan peran-peran, misalnya bermain peran profesi dokter, sedangkan bermain mikro adalah anak memegang atau menggerak-

---

[7] Muhammad Yaumi, dan Nurdin Ibrahim, *pembelajaran Berbasis kecerdasan Jamak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h,11

[8]Hendra surga, *Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan,(*Jakarta:PT Media,2006) h.29

gerakan benda-benda berukuran kecil untuk menyusun adegan. Saat anak bermain peran mikro anak belajar untuk menghubungkan dan mengambil sudut pandang dari orang lain. bermain peran mikro yaitu kegiatan bermain peran dengan menggunakan bahan-bahan main berukuran kecil seperti rumah boneka lengkap dengan perabotannya dan orang-orangannya sehingga anak dapat memainkannya

Perbedaan konsep antara bermain peran makro dan bermain peran mikro akan memberikan perbedaan tingkat keterampilan sosial emosional pada anak. Dalam sentra, anak-anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal. Anak-anak dapat beraktivitas dengan arahan guru dan atau dengan keinginan sendiri. Anak diberi kesempatan berinteraksi dengan anak-anak lainnya, lalu belajar secara individual atau berpasangan. Sentra bermain peran pada umumnya terdapat beragam jenis fasilitas, dimana terdapat alat bermain masak-masakan, peralatan bermain dokter, mainan sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya yang dapat menjadikan kegiatan yang memiliki makna belajar untuk anak prasekolah. Anak dapat bermain layaknya penjual dan pembeli dipasar, menjadi profesi dokter dan lain sebagainya dengan berbagai kegiatan seperti cara melayani pembeli. Anak dapat memilih sendiri peralatan bermain sesuai dengan tema pada saat itu.[9]

Menurut Amstrong anak dengan kecerdasan interpersonal biasanya sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi

[9]Nurlaila N.Q Mei Tientje,& Yul Iskandar, *Pendidikan Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Multipel Inteligensi*, (Dharma Graha Group, 2004), h.24-25

wajah, suara, dan gerak isyarat. Anak dengan kecerdasaan interpersonal memiliki banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali atau membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman, dan menjalin kontak dengan orang lain. [10]

Sentra bermain peran adalah suatu pembelajaran yang dapat memotivasi dan meningkatkan keterampilan sosial anak. Salah satu fungsi permainan yang dapat meningkatkan perkembangan kecerdasaan interpersonal anak, khususnya dalam permainan fantasi anak dengan memerankan suatu peran, anak belajar memahami orang lain dalam peran-peran yang akan anak mainkan dikemudian hari setelah tumbuh menjadi dewasa. di PAUD cara untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak salah satunya adalah dengan menggunakan bermain peran yakni yang melibatkan interaksi antara dua anak atau lebih tentang suatu tema yang dimainkan.

Peneliti melakukan observasi di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin, di PAUD tersebut menggunakan pembelajaran sentra yaitu sentra, balok, sentra bahan alam, sentra bermain peran sentra persiapan. Peneliti melakukan observasi di sentra bermain peran Anak kelompok A. Sebelum bermain peran guru menata ruangan yang baik serta menyiapkan media yang anak gunakan untuk bermain peran. Setelah selesai menata ruangan guru memberikan pijakan kepada anak sebelum anak bermain. Dalam sentra bermain peran banyak sekali kegiatan yang mampu menunjang

[10] Rizki Takriyanti, *Peningkatan Intelogensi Anak,(*Jakarta Gaung Persada,2009) h.19

serta dapat mengoptimalkan kemampuan anak diantaranya yang peneliti lihat guru menggunakan pembelajaran sentra bermain peran. Kegiatan yang dilakukan anak pada saat itu anak sedang bermain peran dengan tema lingkunganku sub tem rumahku yaitu Anak-anak berperan sebagai anggota keluarga ada yang menjadi ayah, ibu, kakek, nenek, Anak laki laki dan anak perempuan dan ada juga tukang kebun. disana Anak-anak mendapatkan perannya masing-masing ada sebagai tukang kebun yang lagi menyiram tanaman di depan rumah, ayah dan ibu berperan mengantar anak-anak ke sekolah. Anak sangat antusias memerankan perannya masing-masing dan peneliti juga melihat interaksi anak dengan temannya baik dalam bekerjasama saling membantu sesama teman dengan memerankankan sebagai anggota keluarga.

Jadi peneliti disini ingin mengetahui bagaimana kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin.

Oleh karena itu penulis bermaksud mengangkat hal tersebut dalam skripsi dengan judul **“ Kegiatan Sentra Bermain Peran dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini pada Kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin”.**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut

1. Sentra bermain peran

Sentra bermain peran adalah pusat belajar bagi anak usia dini yang mana anak tersebut bermain dalam berpura-pura dan menirukan pengalaman yang di dapat dalam dunia nyatanya. Jadi dapat disimpulkan sentra bermain peran yang peneliti maksud disini adalah bagaimana kegiatan sentra bermain peran yang dapat mengembangkan interpersonal anak

2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Jadi dapat disimpulkan Kecerdasan Intrepersonal untuk meningkatkan kecerdasan dalam diri anak usia dini, agar anak-anak dapat berteman dengan baik terhadap temannya dan saling membantu.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Jadi dapat disimpulkan anak usia dini

anak yang berusia 0-6 Tahun yang memiliki keunikan masang-masang pada diri anak serta mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditetapkan fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Kegiatan Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin?
2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin meliputi :

1. Untuk mengetahui Kegiatan Sentra Bermian Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Memengaruhi kegiatan sentra bermian peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis memilih judul kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin karena mendeskripsikan apakah benar kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan mampu mengembangkan kecerdasan anak usia dini. Alasan peneliti memlih tempat di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan karena PAUD ini baru di bangun dan sudah menggunakan pembelajaran sentra jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai kegunaan pada berbagai pihak, yaitu

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan, lebih khusus pada calon guru atau guru dalam memperkaya pengetahuan tentang sentra bermain peran untuk mengembangkan interpersonal anak.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referense untuk sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk mengembangkan kecerdasan interporsanal anak dengan sentra bermain peran.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil terhadap beberapa peneliti terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan masalah yang penulis teliti yaitu:

1. Skripsi Khafidotul Umah, dengan Judul: Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK Al Ikhlas Bumiayu Brebes.

   Aspek Penelitian ini untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan kecerdasaan interpersonal dalam pengajaran kecerdasaan interpersonal dengan metode bermain peran serta untuk mengetahui upaya yang bisa dilakukan guru dalam mengatasi masalah-masalah salah tersebut. dan objek penelitian adalah anak dan guru di TK Al Ikhlas Bumiayu Brebes. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini dalam bermain peran dapat meningkatkan interpersonal anak.[11]

2. Skripsi Deska Santi Julysari, dengan Judul: Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dzakiyah Kedamaian Antasari Bandar Lampung, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, jurusan pendidikan anak usia dini.

   Aspek dalam penelitian ini Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak, objek penelitian ini adalah guru dan anak di PAUD tersebut . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil mengenai penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah metode bermain peran sesuai dengan teori yang mereka pahami yaitu di mulai dengan guru memilih tema, guru menjelaskan alat-alat yang akan digunakan saat bermain peran, anak bermain peran guru mengamati anak ketika bermain peran, sehingga kreativitas anak mulai berkembang.[12]

3. Skripsi Dewi Ayo Oktaviani, dengan Judul: Pengaruh Bermain Alat Musik Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Gonilan, Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017

---

[11] Khafidotul Umah, "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Studi Kualitatif di TK AL IKHLAS BUMIAYU BREBES)". *Jurnal* 2018

12 Deska Santi Julysari," Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kreativitas Anaki Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dzakiyah Kedamaian Antasari Bandar Lampung" *Jurnal* 05 September 2017

Aspek penelitian ini berupa pengaruh bermain alat musik terhadap kecerdasaan interpersonal, objek penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B di TK Aisyiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t-tes, maka diperoleh hitungan H_0 H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh bermain alat musik perkusi terhadap kecerdasaan interpersonal anak. Hal ini disebabkan karena skor hasil obervasi setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan skor obsevasi sebelum perlakuan.[13]

Perbedaan dan persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasaan interpersonal anak usia dini pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin. Aspek penelitian ini berupa bagaimana kegiatan sentra bermain peran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin, dan objek penelitian ini anak usia dini dan guru pada kelompok A di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang diteliti adalah anak usia dini pada kelompok A. Walaupun sama-sama meneliti bermain peran tetapi objek yang diteliti ini berbeda dan penelitian ini menggunakan sentra bukan metode, dan penelitian ini juga melengkapi penelitian yang terdahulu bukan membandingkan untuk mencari yang terbaik.

---

13 Dewi Ayu Oktaviani," Pengaruh Bermain Alat Musik Terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Gonlan Kartasura, Sukoharjo, *Jurnal* April 2017

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan atar belakang masalah, definisi operasional fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Sentra Bermain Peran (Pengertian Bermain peran), dukungan Bermain, Pengertian Bermain, Manfaat Bermain, Karakteristik Bermain Jenis-jenis Bermain (Main Peran Makro, Main Peran Mikro), Manfaat Bermain Peran, Kecerdasan Interpersonal (Pengertian Interpersonal) Interpersonal memiliki ciri-ciri, Fungsi dari Interpersonal, Anak Usia Dini (Pengertian Anak Usia Dini), Karakteristik Anak Usia Dini, Pembelajaran Anak Usia Dini, Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini.

Bab III Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, prosuder penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.